

MAESTRO EQUITY SYARIAH RUPIAH - November 2012

Maestro Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Astra International (ASII)	8.04%
Unilever Indonesia (UNVR)	7.09%
Telkom (TLKM)	6.78%
Perusahaan Gas Negara (PGAS)	5.73%
Indocement (INTP)	4.66%

*data diperoleh dari Fund Manager

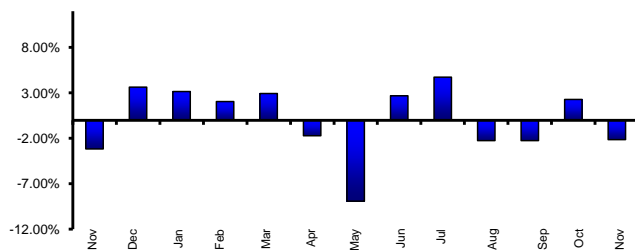
RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	89.31%
Kas & Pasar Uang	10.41%
Obligasi	0.27%

Kinerja Maestro Equity Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Equity Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	-2.64%	4.87%	10.25%	6.95%	10.84%	62.38%
Jakarta Islamic Index (JII)	-4.92%	3.31%	12.14%	9.64%	13.12%	82.01%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Equity Syariah Rupiah membukukan kinerja negatif dibulan November 2012 seiring dengan menurunnya kinerja IHSG yang ditutup pada level 4276.14 (-1.70% MoM) dibanding bulan Oktober 2012, 11.88% YTD. Sentimen negatif pada sektor komoditas memicu sell-off pasar saham domestik. Sektor konsumen, perbankan, properti & konstruksi membukukan kinerja positif; sedangkan sektor otomotif, perkebunan, pertambangan dan telekomunikasi membukukan kinerja negatif yang mengakibatkan kinerja indeks menurun selama November. Pemerintah daerah Jakarta menyetujui kenaikan UMR sebesar 45% pada tahun 2013; 19 propinsi lainnya naik sekitar 23% dibandingkan hanya 13% selama 2012. Dengan kenaikan ini akan berdampak positif pada sektor konsumen, rokok, telekomunikasi dan media dikarenakan daya beli masyarakat Indonesia akan meningkat. Inflasi pada bulan November 2012 mengalami kenaikan sebesar 4.32% YoY. Rupiah ditutup di level 9605, menguat dibandingkan penutupan Oktober 2012 pada level 9615. Pasar saham diperkirakan bergerak positif di tahun 2013 dengan mengasumsikan pertumbuhan perusahaan sekitar 16% terutama disektor konsumsi & infrastruktur

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 106.798 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,615.4595
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.